

Peningkatan Kompetensi Digital Guru melalui Pelatihan Pembuatan Website dengan Google Sites di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta

Muhammad Resa Arif Yudianto¹, Tika Novita Sari^{2*}, Nadhir Fachrul Rozam³, Dzul Fadli Rahman⁴, Masduki Zakariyah⁵
Universitas Negeri Yogyakarta, Karang Malang, Caturtunggal, Depok, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55281
Email: tikanovitasari@uny.ac.id

Received 4 April 2025; Revised 25 April 2025; Accepted for Publication 28 April 2025; Published 30 July 2025

Abstract — *The rapid advancement of digital technology requires all sectors, including education, to adapt and integrate technology into teaching and learning processes. One such application is enabling teachers to build a professional identity through personal websites, which can also serve as digital learning platforms. This community service project was conducted at SMA Ma'arif 1 Yogyakarta, aiming to train teachers to create personal websites using the Google Sites platform. The training materials covered digital learning concepts, content planning, and hands-on practice in building and structuring a personal website. Beyond personal branding, these websites are expected to function as repositories of learning materials accessible to students anytime and anywhere. The participants were teachers from various subject areas, most of whom had no prior experience in web development. The results of the training showed increased digital literacy among teachers and high enthusiasm for future follow-up programs. This initiative is envisioned as a starting point in promoting digital transformation in schools, especially in strengthening the role of teachers as facilitators of technology-based learning. The outcomes also suggest the need for continuous professional development to ensure the sustainability of such efforts.*

Keywords — *digital competence, teacher training, Google Sites, learning media, personal website.*

Abstrak—Perkembangan teknologi digital saat ini menuntut semua sektor, termasuk pendidikan, untuk beradaptasi dan memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan adalah kemampuan guru dalam membangun identitas profesional melalui website pribadi yang juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta dan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para guru dalam membuat website pribadi menggunakan platform *Google Sites*. Materi pelatihan meliputi konsep pembelajaran digital, perencanaan konten, serta praktik langsung membuat dan menyusun struktur website. Selain menjadi sarana branding diri, website yang dibuat juga diharapkan mampu menjadi repositori materi pembelajaran yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Peserta pelatihan terdiri dari guru berbagai mata pelajaran, dan sebagian besar belum memiliki pengalaman membuat website sebelumnya. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola konten digital, serta antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong transformasi digital di sekolah, khususnya dalam memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci—kompetensi digital, pelatihan guru, *Google Sites*, media pembelajaran, website pribadi

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dewasa ini telah merambah hampir seluruh sektor kehidupan manusia, mencakup bidang kesehatan [1], pendidikan [2][3][4][5][6][7][8][9], ekonomi [10], pemerintahan [11][12][13], pertahanan [14][15][16][17], hingga bisnis [18] dan arsitektur [19]. Dalam bidang kesehatan, teknologi digital seperti digital twins dan sistem komunikasi cerdas telah mempercepat diagnosa dan layanan pasien [1]. Di sektor industri dan bisnis, digitalisasi mendorong efisiensi dan inovasi model bisnis melalui platform digital, memungkinkan pelaku usaha kecil dan menengah untuk tetap kompetitif [1]. Sementara itu, dalam pendidikan, penggunaan teknologi seperti virtual reality, augmented reality, dan e-learning telah membuka peluang pembelajaran yang lebih imersif dan fleksibel [2].

Dalam bidang pendidikan, integrasi teknologi digital menjadi sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan teknologi dalam pendidikan memungkinkan pengembangan metode pembelajaran interaktif, e-learning, dan personalisasi materi ajar [8]. Digitalisasi juga mendukung reformasi pembelajaran seni melalui pembentukan platform pembelajaran online dan sumber daya interaktif [20]. Tidak hanya pada siswa, kemampuan digital guru juga perlu ditingkatkan sebagai respons terhadap era digital yang terus berkembang [9].

Namun demikian, kemajuan digital juga menghadirkan tantangan, terutama bagi institusi yang belum siap beradaptasi. Ketidaksiapan dalam menghadapi transformasi digital berpotensi menimbulkan kesenjangan literasi teknologi, kehilangan relevansi dalam metode pembelajaran, serta menurunnya daya saing individu di era global [6][1]. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi garda terdepan yang memegang peran krusial dalam proses adaptasi ini. Akan tetapi, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai, terutama dalam memanfaatkan media digital secara optimal untuk pembelajaran [9].

Salah satu solusi untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah dengan mendorong guru untuk memiliki dan memanfaatkan teknologi digital dengan kecerdasan buatan [21] atau website pribadi. Website ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana personal branding, namun juga sebagai media pembelajaran yang dinamis dan berkelanjutan. Melalui website, guru dapat membagikan materi ajar, video edukatif, forum diskusi, hingga portofolio digital yang dapat diakses siswa kapan saja [6]. Dengan demikian, pemanfaatan website

pribadi menjadi bagian dari strategi peningkatan kompetensi digital guru di era digital.

Merespon urgensi tersebut, pelatihan pembuatan website pribadi dengan *Google Sites* diberikan kepada guru-guru di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan kompetensi digital. Pelatihan ini sejalan dengan semangat transformasi pendidikan yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman. SMA Ma'arif 1 Yogyakarta, sebagai institusi pendidikan yang aktif dalam pengembangan kapasitas SDM, perlu menjadi contoh dalam pelaksanaan digitalisasi pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif.

II. METODE PENGABDIAN

Sebagai bagian dari upaya kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menyusun program pelatihan pembuatan website menggunakan *Google Sites* yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan digital para guru di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta. Program ini dirancang secara sistematis dan fokus, dengan tahapan-tahapan yang telah disusun secara matang guna menjamin kelancaran pelaksanaan serta memberikan dampak yang optimal bagi para peserta. Dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan evaluasi, setiap langkah kami lakukan dengan penuh komitmen untuk memperkuat kompetensi guru dalam bidang pembuatan website serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap perkembangan teknologi digital. Adapun langkah-langkah yang kami tempuh dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan dan Persiapan Awal

Tahap awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY dimulai dengan penyusunan rencana dan persiapan yang matang. Sebelum pelatihan pembuatan website menggunakan *Google Sites* dilaksanakan di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta, tim melakukan sejumlah langkah strategis untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai harapan. Tim terlebih dahulu menjalin komunikasi intensif dengan pihak sekolah guna menyamakan persepsi mengenai tujuan pelatihan, waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta fasilitas yang diperlukan. Setelah kesepakatan awal dicapai, tim melanjutkan dengan menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif. Materi dirancang agar sesuai dengan kebutuhan para guru, dengan fokus pada pengembangan keterampilan digital dasar, khususnya dalam membuat dan mengelola website sederhana menggunakan platform *Google Sites*. Selain menyusun materi, tim juga mempersiapkan perangkat pendukung yang akan digunakan saat pelatihan, seperti laptop, koneksi internet, akun Google peserta, serta instrumen evaluasi. Seluruh proses persiapan ini merupakan bagian penting dari pondasi kegiatan, karena bertujuan untuk menciptakan suasana pelatihan yang kondusif dan memastikan setiap peserta dapat mengikuti dengan baik. Dengan perencanaan yang terarah, Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY berharap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital guru-guru di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembuatan website menggunakan *Google Sites* di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya antara Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY dan pihak sekolah. Pelatihan ini diikuti oleh para guru sebagai peserta utama dan berlangsung dalam suasana yang interaktif serta kondusif.

Sesi pertama dimulai dengan sambutan dari perwakilan sekolah, yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini serta harapan agar pelatihan dapat memberikan manfaat nyata dalam menunjang proses pembelajaran. Sambutan juga disampaikan oleh perwakilan dari Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY, yang menjelaskan latar belakang, tujuan, serta garis besar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan platform *Google Sites* sebagai alat bantu untuk membuat website pembelajaran. Tim memberikan penjelasan umum mengenai fitur-fitur dasar, manfaat penggunaan, serta contoh implementasi *Google Sites* dalam konteks pendidikan. Tahap berikutnya adalah pemaparan materi inti oleh narasumber dari tim, yang secara sistematis menjelaskan langkah-langkah pembuatan website, mulai dari perencanaan struktur halaman, penambahan konten, hingga publikasi situs.

Setelah materi disampaikan, peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Dengan pendampingan dari tim, para guru mencoba membuat website masing-masing sesuai dengan bidang atau mata pelajaran yang mereka ampu. Sesi praktik ini menjadi momen penting karena memungkinkan peserta untuk mengalami secara langsung proses pembuatan website, sekaligus berdiskusi dan bertanya secara aktif jika menemui kendala teknis.

Secara umum, peserta memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan ini. Mereka merasa mendapatkan wawasan dan keterampilan baru yang sangat relevan dengan kebutuhan saat ini, terutama dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Beberapa guru menyampaikan bahwa pelatihan ini membuka peluang baru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif dan terstruktur. Mereka juga mengungkapkan ketertarikan untuk terus mengembangkan kemampuan digital dan berharap kegiatan serupa dapat diadakan secara berkala sebagai bentuk pengembangan kompetensi profesional.

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Jelaskan Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan dan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama sesi praktik, diskusi terbuka, serta pemberian tugas akhir kepada peserta. Tugas tersebut berupa penyelesaian proyek pembuatan website menggunakan *Google Sites*, yang telah mereka mulai selama sesi pelatihan.

Peserta diminta untuk menyelesaikan website mereka secara mandiri sesuai dengan struktur dan konten yang telah dibahas dalam pelatihan, kemudian mengunggah tautan (URL) hasil karyanya melalui formulir kuesioner online yang

telah disediakan oleh tim. Tautan yang dikumpulkan tersebut kemudian diperiksa dan dievaluasi satu per satu oleh tim pengabdian, dengan mempertimbangkan aspek desain, kelengkapan konten, keterpaduan antar halaman, serta kreativitas dalam penyajian informasi.

Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, tim juga melakukan pemeringkatan terhadap tiga website terbaik berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Pemilihan dilakukan secara objektif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Ketiga peserta dengan hasil terbaik diumumkan dan diberikan penghargaan simbolis sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan kualitas hasil kerja mereka.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim memberikan akses kepada peserta untuk mengunduh modul pelatihan secara mandiri, serta menyediakan kontak narahubung bagi guru yang ingin berkonsultasi lebih lanjut setelah pelatihan selesai. Selain itu, tim juga mendorong pihak sekolah untuk membentuk komunitas kecil antar guru yang dapat saling berbagi pengalaman dan saling mendampingi dalam mengembangkan media pembelajaran digital, khususnya melalui platform *Google Sites*.

Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY berharap bahwa pelatihan ini dapat menjadi titik awal bagi penguatan kompetensi digital guru, serta mendorong lahirnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan sekolah. Ke depannya, kegiatan serupa direncanakan untuk dikembangkan dengan cakupan materi yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak sekolah mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan website menggunakan *Google Sites* dimulai dengan memberikan pemaparan materi pengantar tentang pentingnya sebuah website bagi guru baik dalam konteks media ajar maupun sebagai portofolio guru dalam mempersiapkan diri menjadi Calon Guru Penggerak (CGP) seperti terlihat pada Gambar 1. Pengenalan ini berfungsi untuk memberikan orientasi konseptual dan membuka wawasan peserta mengenai potensi teknologi digital dalam menunjang praktik profesional mereka [22]. Selanjutnya para peserta juga mendapatkan wawasan mengenai website dan cara membuatnya baik di tingkat sederhana sampai *advanced*, di mana salah satu cara tersebut yaitu melalui fitur yang dimiliki google yaitu *Google Sites*.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengenalan Website

Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipaparkan sebelum masuk pada sesi workshop/praktik secara langsung. Hal tersebut dilakukan agar semua peserta memiliki pemahaman yang sama mengenai website serta bagaimana cara membuatnya khususnya menggunakan fitur *Google Sites*. Terdapat 3 peserta yang bertanya mengenai apakah hasil website yang dibuat tersebut bisa dihostingkan dengan domain sendiri, kemudian apakah bisa digunakan untuk membuat website katalog, serta berapa maksimal halaman yang dibuat.

Sesi tanya jawab menunjukkan antusiasme peserta, dengan munculnya pertanyaan seputar penggunaan domain sendiri, fungsi website sebagai katalog, dan batas jumlah halaman. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah menstimulus pemahaman mendalam dan minat terhadap digitalisasi, sejalan dengan pentingnya transformasi kompetensi guru di era digital [23]. Setelah sesi pemaparan teori selesai, selanjutnya oleh tim pengabdian dilanjutkan dengan sesi praktik secara langsung dalam membuat website dengan *Google Sites* seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Bersama Membuat Website dengan *Google Sites*

Dalam sesi praktik ini, Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) dari Teknologi Informasi (TI) UNY telah mempersiapkan alat serta bahan dalam membuat website. Dalam hal ini, peserta dipandu secara bersama-sama oleh tim pengabdian masyarakat secara terstruktur dalam membuat website dengan *Google Sites*. Selanjutnya, peserta mengikuti praktik pembuatan website secara langsung menggunakan pendekatan *learning by doing*. Dalam pendekatan ini, peserta dibimbing untuk secara aktif mengeksplorasi fitur-fitur *Google Sites*, seperti pembuatan halaman, penyisipan media, dan navigasi menu [24]. Pendekatan praktis ini sejalan dengan temuan pada pelatihan WordPress di SMK Sanjaya Gunungkidul, di mana keterlibatan langsung peserta dalam praktik terbukti mampu meningkatkan literasi web secara signifikan [22].

Untuk mengukur efektivitas program pengabdian masyarakat ini, TPM TI UNY melakukan evaluasi dengan memberikan tugas kepada para peserta untuk membuat website portofolio CGP dengan *Google Sites* dengan kriteria tertentu. Evaluasi program dilakukan melalui tugas akhir berupa penyusunan website portofolio CGP dalam waktu satu minggu. Penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek: kelengkapan fitur, kualitas konten, dan desain tampilan.

Kompetisi internal juga dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi peserta, yang merupakan strategi pembelajaran berbasis insentif seperti direkomendasikan dalam pelatihan pemberdayaan digital [25].

Beberapa kriteria yang diberikan yaitu: peserta diharapkan dapat membuat minimal 5 menu dan halaman website (jika lebih akan lebih baik). Selain itu, kriteria yang lain yaitu desain (*user interface*) dari website yang dibuat, variasi penggunaan fitur-fitur yang ada di *Google Sites* (agar tidak hanya monoton dan peserta menjadi lebih banyak mengetahui fitur-fitur yang ada pada *Google Sites*). Peserta diberikan waktu 1 minggu dalam proses pengerjaannya, yang nantinya akan dikumpulkan ke google form yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi UNY.

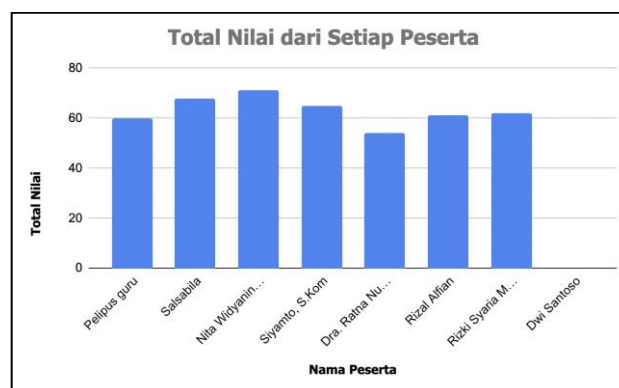
Jumlah peserta yang mengikuti perlombaan ini yaitu 10 orang. Akan tetapi dari 10 orang peserta tersebut, hanya 8 peserta yang berhasil menyelesaikannya dan mengumpulkan hasilnya melalui google form seperti terlihat pada Gambar 3. Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi dan keterlibatan yang tinggi, mengingat kegiatan ini merupakan pelatihan singkat dengan target langsung menghasilkan produk digital berbasis web.

Pengumpulan Hasil Pelatihan Google Sites (Responses)

Form Responses	Nama Lengkap	Asal Sekolah	URL Google Site
1	10/8/2024 7:22:16	Pelipus guru	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/filipus/halaman-muka
2	10/9/2024 18:31:31	Salsabila	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/pulih-batin/mental-health
3	10/9/2024 22:58:03	Nita Widyarningsih	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/nitadrakman/
4	10/10/2024 13:41:17	Siyanto, S.Kom	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/siyanto/home
5	10/10/2024 14:13:12	Dra. Ratna Nur Fitriani	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/ratnanur/halaman-muka
6	10/10/2024 15:23:29	Rizal Afian	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/orangkayajogja/rumahku?authuser=8
7	10/10/2024 21:39:03	Rizki Syaria Murti	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/view/rizkisyaria
8	10/13/2024 23:00:32	Dwi Santoso	SMK Ma'arif 1 Yogyakarta: https://sites.google.com/d/1f_wBqzb12Qhuatm_D3SLjwlvdcSHt5Z

Gambar 3. Jumlah Peserta yang Mengumpulkan Website

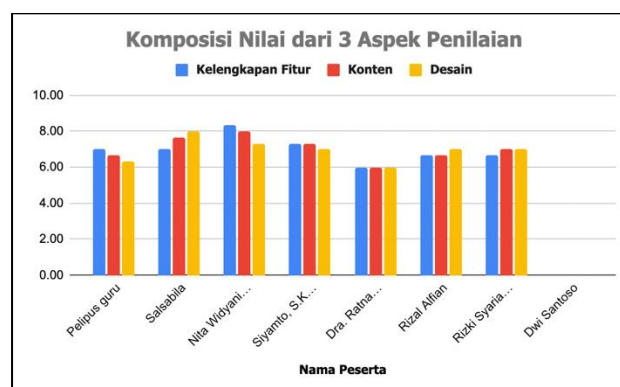
Tiga orang tim pengabdian didelegasikan untuk memberikan penilaian terhadap hasil karya 8 peserta tersebut berdasarkan kriteria: kelengkapan fitur (mencakup penggunaan fitur-fitur yang tersedia di *Google Sites* seperti halaman, navigasi, tautan, elemen multimedia, dan integrasi dokumen), konten (mencerminkan substansi informasi yang ditampilkan, kedalaman isi, serta relevansi dengan profil guru penggerak) dan desainnya (mencakup tata letak, estetika visual, konsistensi format, dan keterbacaan). Penilaian diberikan oleh tiga evaluator yang ditunjuk oleh ketua tim pengabdian masyarakat yaitu Nadhir, Resa, dan Tika dengan skala maksimum nilai 9 per aspek. Hanya 1 peserta yang tidak dinilai yaitu Dwi Santoso, karena link yang dikumpulkan tidak dapat diakses, serta yang bersangkutan tidak memberikan respon kembali.



Gambar 4. Total Nilai Setiap Peserta

Gambar 4 menampilkan distribusi total nilai peserta pelatihan pembuatan website portofolio menggunakan *Google Sites* di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta. Dari delapan peserta yang mengumpulkan tugas, nilai tertinggi diraih oleh Nita Widyarningsih (71), diikuti oleh Salsabila (68) dan Siyanto, S.Kom (65). Sebagian besar peserta memperoleh skor antara 60 hingga 68, menunjukkan bahwa mereka telah menguasai sebagian besar aspek yang diajarkan, terutama dalam kelengkapan fitur dan konten. Sementara itu, peserta dengan skor terendah (54) mengindikasikan adanya kendala dalam pemahaman materi atau keterbatasan teknis dalam pembuatan situs.

Variasi skor pada grafik yang ditunjukkan pada Gambar 4 memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan dan tingkat pencapaian peserta secara individual. Selain menyoroti keberhasilan peserta tertentu, grafik ini juga menunjukkan perlunya tindak lanjut bagi peserta dengan nilai rendah maupun yang belum mengumpulkan tugas. Temuan ini menjadi dasar penting untuk perbaikan pelatihan di masa mendatang, termasuk pemberian bimbingan teknis tambahan serta pendekatan yang lebih adaptif terhadap kemampuan digital masing-masing peserta.

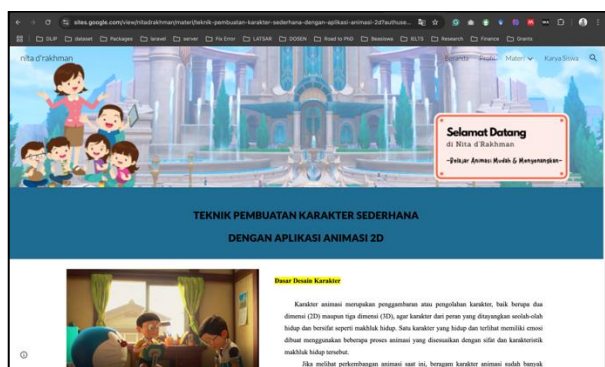


Gambar 5. Rata-Rata Nilai Kriteria Setiap Peserta

Gambar 5. menyajikan distribusi nilai rata-rata tiap peserta berdasarkan tiga kriteria penilaian, yaitu kelengkapan fitur, konten, dan desain. Pola visual ini memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta dalam aspek yang berbeda. Misalnya, Nita Widyarningsih menunjukkan performa yang konsisten tinggi, dengan nilai di atas 7,5 pada semua aspek, bahkan mencapai skor tertinggi pada kelengkapan fitur (8,33). Hal ini menunjukkan penguasaan

teknis yang sangat baik serta kemampuan menyajikan konten dan desain yang efektif. Sebaliknya, peserta seperti Dra. Ratna Nur Fitriani memperoleh skor yang relatif seragam namun berada di kisaran 6 pada ketiga aspek, mencerminkan kebutuhan akan penguatan keterampilan digital secara menyeluruh.

Analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memanfaatkan fitur dasar *Google Sites*, namun masih terdapat variasi yang signifikan dalam kemampuan mengembangkan konten dan aspek desain visual. Kelengkapan fitur cenderung memiliki nilai lebih tinggi dibanding dua aspek lainnya, menunjukkan bahwa peserta relatif lebih cepat memahami teknis pembuatan dibanding aspek estetika dan substansi isi [24]. Temuan ini menegaskan pentingnya menyertakan sesi lanjutan dalam pelatihan yang berfokus pada strategi penulisan konten dan prinsip desain UI/UX untuk memastikan keselarasan antara fungsi, informasi, dan tampilan visual pada website portofolio guru.



Gambar 6. Website Milik Nita Widyaningsih

Website karya Nita Widyaningsih seperti ditunjukkan pada Gambar 6 menampilkan struktur halaman yang sistematis dan memanfaatkan fitur *Google Sites* secara optimal, mulai dari navigasi terorganisir (Beranda, Profil, Materi, Karya Siswa) hingga penyajian konten yang kaya dengan teks, gambar, dan heading yang konsisten. Elemen visual seperti banner sambutan, ilustrasi animasi, dan latar belakang tematik digunakan secara efektif untuk memperkuat keterbacaan dan daya tarik. Kemampuannya mengelola fitur multimedia serta menciptakan pengalaman pengguna yang komunikatif dan edukatif menjadikan website ini tidak hanya informatif, tetapi juga menarik secara estetika, sehingga layak memperoleh skor tertinggi pada aspek kelengkapan fitur. Website tersebut dapat diakses pada link berikut ini: <https://sites.google.com/view/nitadrakhman/>



Gambar 7. Website Milik Siyamto

Website milik Nita Widyaningsih menunjukkan pemanfaatan fitur *Google Sites* secara maksimal melalui struktur yang rapi, navigasi multi-halaman, serta kombinasi elemen visual dan konten edukatif yang interaktif, menjadikannya menarik dan mudah digunakan. Sebaliknya, meskipun tampilan situs karya Siyamto seperti terlihat pada Gambar 7, cukup bersih dan profesional, kontennya masih terbatas pada penyematan video tanpa narasi pendukung atau variasi fitur lain, sehingga terkesan monoton dan kurang interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa potensi platform belum dimanfaatkan secara optimal dalam menyampaikan informasi pembelajaran secara menyeluruh. Website milik Siyamto dapat diakses pada link berikut ini: <https://sites.google.com/view/siyamto/home>.

Perbandingan dua karya peserta Nita Widyaningsih dan Siyamto menunjukkan kontras dari sisi penyusunan konten dan daya tarik visual. Website Nita mengintegrasikan multimedia, navigasi sistematis, dan penyajian konten edukatif yang komunikatif, sementara website Siyamto hanya menampilkan video tanpa narasi pendukung, menjadikannya kurang interaktif. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan lanjutan perlu difokuskan pada strategi penulisan konten dan prinsip desain UI/UX sebagaimana diusulkan pula dalam [23], [25].

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam membekali guru dengan keterampilan teknis digital dasar, namun masih dibutuhkan penguatan pada dimensi konten dan desain. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian serupa yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik secara sistematis mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan aplikasi nyata [22], [24]. Perlu adanya diferensiasi pendekatan pelatihan berdasarkan tingkat literasi digital peserta serta dukungan komunitas belajar digital sebagai ekosistem berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru [25].

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan website dengan *Google Sites* telah berhasil meningkatkan kompetensi digital guru-guru di SMA Ma'arif 1 Yogyakarta. Program ini mampu menjawab kebutuhan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital dengan memberikan keterampilan praktis yang relevan dan aplikatif. Secara umum, guru menunjukkan peningkatan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, masih diperlukan penguatan lebih lanjut pada aspek penyusunan konten edukatif dan desain tampilan website agar hasil pembelajaran lebih optimal dan menarik bagi siswa.

Sebagai saran, ke depannya perlu dirancang pelatihan lanjutan yang lebih mendalam pada aspek strategi penyusunan konten edukatif serta prinsip desain antarmuka (UI/UX). Selain itu, disarankan pula untuk membentuk komunitas belajar digital di kalangan guru agar pengembangan kompetensi digital berkelanjutan dan saling mendukung antar sesama pendidik dapat diwujudkan secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Y. Salutina, G. P. Platunina, and I. A. Vasileva, "Transformation of Business Technologies into Digital Platforms and Evaluation of the Effectiveness of their Application," in *2021 International Conference on Quality Management, Transport and Information Security, Information Technologies (IT&QM&IS)*, 2021, pp. 888–892. doi: 10.1109/ITQMIS53292.2021.9642870.
- [2] X. Yanli and L. Danni, "Prospect of Vocational Education under the Background of Digital Age: Analysis of European Union's 'Digital Education Action Plan (2021-2027),'", in *2021 International Conference on Internet, Education and Information Technology (IEIT)*, 2021, pp. 164–167. doi: 10.1109/IEIT53597.2021.00042.
- [3] W. Lu and H. Liang, "Research on Strategies and Measures for Enhancing Digital Literacy of College Teachers in the Era of Smart Education," in *2024 IEEE First International Conference on Data Intelligence and Innovative Application (DIIA)*, 2024, pp. 1–3. doi: 10.1109/DIIA62678.2024.10871896.
- [4] X. Xu, "The Sustainable Competency Oriented Computing Education for IT-Shape Elites and New Forms of Digital Education in the Future," in *2024 36th International Conference on Software Engineering Education and Training (CSEE&T)*, 2024, pp. 1–2. doi: 10.1109/CSEET62301.2024.10663030.
- [5] P. Zahariev, G. Hristov, N. Bencheva, D. Kinaneva, G. Georgiev, and I. Beloev, "Current Technologies, Present Challenges and Emerging Solutions for Digital Transformation of the Engineering Education," in *2024 21st International Conference on Information Technology Based Higher Education and Training (ITHET)*, 2024, pp. 1–4. doi: 10.1109/ITHET61869.2024.10837672.
- [6] V. A. Kastornova, O. A. Kozlov, I. S. Mukhametdzianov, V. P. Poliakov, I. V. Robert, and T. S. Shikhnaibeva, "International Experience of Digital Technologies Applying in Secondary Education Organizations Activities," in *2022 2nd International Conference on Technology Enhanced Learning in Higher Education (TELE)*, 2022, pp. 248–253. doi: 10.1109/TELE55498.2022.9801027.
- [7] L. Yang and D. Shao, "Research on Empowering Human Resource Management Teaching Reform and Innovation with Digital Technology," in *2024 14th International Conference on Information Technology in Medicine and Education (ITME)*, 2024, pp. 1092–1096. doi: 10.1109/ITME63426.2024.00218.
- [8] Y. Teng and F. Xie, "The deep integration of digital technology with teacher education and teaching within the TPACK framework in the digital intelligence era," in *2024 14th International Conference on Information Technology in Medicine and Education (ITME)*, 2024, pp. 630–634. doi: 10.1109/ITME63426.2024.00129.
- [9] Y. Ma, "Research on Digital Oil Painting Based on Digital Image Processing Technology," in *2020 IEEE Conference on Telecommunications, Optics and Computer Science (TOCS)*, 2020, pp. 344–347. doi: 10.1109/TOCS50858.2020.9339719.
- [10] E. Rahayu, E. Noersasongko, and S. D. Astuti, "Latest Technology and Going Digital in Entrepreneurial Business Models in the Digital Economy Era 2024," in *2024 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (iSemantic)*, 2024, pp. 25–29. doi: 10.1109/iSemantic63362.2024.10762475.
- [11] H. Lućkin, M. Škrbić, and E. Lućkin, "A proposed eGovernment Architecture based on Open Source components in Federation of Bosnia and Herzegovina," in *2012 20th Telecommunications Forum (TELFOR)*, 2012, pp. 139–142. doi: 10.1109/TELFOR.2012.6419167.
- [12] S. Van Staden and J. Mbale, "The Analogy of data within eGovernment Interoperable Ecosystem (AD-eGIE): Utilising sectorial information," in *2011 IST-Africa Conference Proceedings*, 2011, pp. 1–10.
- [13] I. W. Ordiyasa, L. E. Nugroho, P. I. Santosa, R. Ferdiana, and W. Kumorotomo, "Interoperability model for eGovernment service based on adaptive ontology," in *2015 International Conference on Data and Software Engineering (ICoDSE)*, 2015, pp. 138–144. doi: 10.1109/ICoDSE.2015.7436986.
- [14] C. Donghao, Z. Bohua, O. Chaomin, and C. Zhiyu, "Research on Military Internet of Things Technology Application in the Context of National Security," in *2021 2nd International Conference on Electronics, Communications and Information Technology (CECIT)*, 2021, pp. 992–998. doi: 10.1109/CECIT53797.2021.00177.
- [15] S. Ahmed, "The Digital and Cyberspace Modernization Strategy; A Possible Strategical Roadmap to Transform Traditional Military Organizations into a Smart Military through the Emerging Information Technology," in *2022 International Conference on Computer and Applications (ICCA)*, 2022, pp. 1–8. doi: 10.1109/ICCA56443.2022.10039571.
- [16] S. Li, Q. Yang, J. Xing, and S. Yuan, "Preliminary Study on the Application of Digital Twin in Military Engineering and Equipment," in *2020 Chinese Automation Congress (CAC)*, 2020, pp. 7249–7255. doi: 10.1109/CAC51589.2020.9326911.
- [17] A. F. Mendi, T. Erol, and D. Doğan, "Digital Twin in the Military Field," *IEEE Internet Comput.*, vol. 26, no. 5, pp. 33–40, 2022, doi: 10.1109/MIC.2021.3055153.
- [18] L. Wu, W. Qi, W. Lin, and H. Cui, "Research on Service Process Optimization of Smart Power Business Hall Based on Ar And Digital Technology," in *2024 Global Conference on Communications and Information Technologies (GCCIT)*, 2024, pp. 1–5. doi: 10.1109/GCCIT63234.2024.10862568.
- [19] J. Wang and C. Lu, "Research on the Development and Practice of Digital Technology in Architectural Heritage," in *2022 International Conference on Culture-Oriented Science and Technology (CoST)*, 2022, pp. 146–150. doi: 10.1109/CoST57098.2022.00039.
- [20] W. Wang, "Research on Design and Innovation based on network platform and Digital Technology," in *2020 International Conference on Innovation Design and Digital Technology (ICIDDT)*, 2020, pp. 401–404. doi: 10.1109/ICIDDT52279.2020.00080.
- [21] J. J. Jarden, R. Ratnadewi, Y. Susanthi, A. D. Hangkawidjaja, R. A. Saragih, and D. Setiadikarunia, "Pelatihan Kecerdasan Buatan bagi Guru-guru TK dan SD Yayasan Agape Makedonia," *Jurnal Atma Inovasia*, vol. 5, no. 2, pp. 141–146, 2025, [Online]. Available: <https://ojs.uaaj.ac.id/index.php/jai/article/view/10267>
- [22] Y. P. Wibisono and R. Perwiratama, "Menumbuhkan Literasi Web: Pelatihan WordPress di SMK Sanjaya Gunungkidul," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 5, no. 1, p. 2025.
- [23] N. Tri Suswanto Saptadi Fakultas Teknologi Informasi, U. Atma Jaya Makassar, and J. Tanjung Alang No, "Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penciptaan Ruang Belajar Inklusif Berbasis Inovasi dan Kreativitas Teknologi di Era Digital," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 5, no. 1, p. 2025, [Online]. Available: https://referensi.data.kemdikbud.go.id/berkebutuhan_khusus/
- [24] P. L. T. Irawan and S. A. Rahmadiano, "Pemanfaatan Aplikasi Website Sebagai Instrumen Alternatif Pendorong Pertumbuhan Ekonomi Pertanian Kopi Warga," *J. Atma Inovasia*, vol. 5, no. 2, pp. 136–140, 2025.
- [25] P. T. Kecerdasan Buatan bagi Guru-guru dan SD Yayasan Agape Makedonia *et al.*, "Pelatihan Kecerdasan Buatan bagi Guru-guru TK dan SD Yayasan Agape Makedonia," *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, vol. 5, no. 2, p. 2025.

PENULIS



Muhammad Resa Arif Yudianto, Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.



Tika Novita Sari, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.



Nadhir Fachrul Rozam, Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.



Dzul Fadli Rahman, Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.



Masduki Zakarijah, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.